

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Creswell (2010:17) adalah jenis – jenis rancangan penelitian yang menetapkan prosedur – prosedur khusus dalam penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Creswell (2010:4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya – upaya berupa mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur – prosedur, mengumpulkan data secara spesifik, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data.

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti bermaksud untuk memahami secara lebih mendalam mengenai makna – makna dari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti indikator, latar belakang, dan faktor – faktor penyebab masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010:20). Studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menghimpun data serta memperoleh pemahaman dan makna dari kasus. Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kolektif, dimana peneliti memilih beberapa kasus yang menggambarkan satu masalah yang sama (Creswell, 2007:74). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu masalah perilaku seksual remaja yang berpacaran.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi narasumber bagi peneliti, yaitu situasi sosial. Situasi sosial menurut Spradley (Sugiyono, 2013, hlm. 297) terdiri dari orang/aktor

(*man*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*). Berikut adalah penjabaran situasi sosial yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari :

- 1) Orang atau aktor utama yang menjadi narasumber penelitian ini yaitu peserta didik. Peserta didik yang dijadikan narasumber merupakan peserta didik yang berpacaran yang diambil atas dasar pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Pertimbangan utama menjadikan peserta didik sebagai narasumber yaitu peserta didik yang sedang berpacaran selama lebih dari satu bulan dengan peserta didik yang juga bersekolah di tempat yang sama saat penelitian dilakukan, dan peserta didik yang sudah pernah berpacaran lebih dari satu kali. Selain itu, penentuan narasumber atas dasar informasi dari Guru Bimbingan dan Konseling yang juga menjadi narasumber tambahan dalam penelitian ini.
- 2) Tempat penelitian yaitu di salah satu SMA di Kota Bandung. Peneliti menjadikan SMA tersebut sebagai tempat penelitian atas dasar studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.
- 3) Aktivitas yang diteliti yaitu perilaku seksual pada remaja yang berpacaran. Maka dari itu, perilaku seksual menjadi aktivitas yang diteliti yaitu mengenai bentuk, faktor penyebab, dan dampak perilaku seksual.

3.3. Instrumen Penelitian

Berdasarkan kepada jenis masalah yang akan diteliti, yang mana segala sesuatu yang akan dicari belum jelas dan pasti masalahnya, maka yang menjadi instrument penelitian adalah manusia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini “*the researcher is the key instrument*”(Sugiyono, 2013:306).

Atas dasar tersebut, instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menetapkan fokus penelitian, dan subjek penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data , dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013:306)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Setting pada penelitian ini mengambil setting alamiah di sekolah. Sumber pengumpulan data terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer didapat dari peserta didik yang menjadi narasumber utama pada penelitian. Peserta didik yang menjadi narasumber adalah peserta didik yang berpacaran. Sedangkan sumber sekunder didapat dari pihak – pihak yang terkait dengan sumber primer.

Selanjutnya, cara pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai cara – cara pengumpulan data pada penelitian ini :

1) Wawancara

Wawancara merupakan cara selanjutnya pada penelitian ini. Jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang ditujukan kepada narasumber. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu sebagai acuan agar wawancara terarah, terstruktur, dan sistematis. Wawancara bertujuan agar data terkumpul lebih lengkap dan akurat.

Peserta didik yang berpacaran menjadi narasumber utama pada wawancara ini. Selain itu, pihak yang diwawancara selanjutnya sebagai pelengkap data yaitu Guru BK, Guru Wali kelas, dan semua pihak yang berhubungan dengan narasumber utama.

2) Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi bertujuan untuk mengamati perilaku – perilaku seksual yang muncul pada narasumber. Aspek – aspek perilaku yang diobservasi terdiri dari aspek bentuk, faktor penyebab, dan dampak perilaku seksual pada narasumber. Namun, tidak semua indikator pada masing – masing aspek yang akan diobservasi. Hal ini atas dasar pertimbangan bahwa tidak semua indikator aspek perilaku dapat diobservasi oleh peneliti.

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari – hari narasumber. Peneliti juga tidak menampakkan dirinya sebagai observer kepada narasumber. Observasi non partisipatif dipilih karena perilaku yang diobservasi merupakan perilaku yang sensitif yang kemungkinan besar dapat menyinggung narasumber apabila dilakukan observasi partisipan.

3) Studi Dokumentasi

Cara selanjutnya dalam mengumpulkan data yaitu studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumentasi berupa dokumen – dokumen yang berhubungan dengan peserta didik, dokumentasi foto, serta dokumentasi lain yang relevan dengan pengumpulan data.

3.5. Analisis dan Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan menggunakan model analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:337). Berdasarkan model ini, aktifitas dalam analisis data terdiri dari mengumpulkan data sebanyak – banyaknya, *data reduction*, *data display*, dan kemudian *conclusion drawing/verification*. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa Analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh.

Selanjutnya akan dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Wiersma (Sugiyono, 2013:372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, kemudian dilakukan observasi dan studi dokumentasi untuk memverifikasi kebenaran data dari hasil wawancara.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, (4) Penyusunan laporan penelitian.

